

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) pada hakekatnya merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja dan wirausaha masa depan yang memiliki sikap siap bersaing di era global. Keberadaan SMK diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menciptakan tenaga kerja, sehingga peserta didik harus memiliki keterampilan dan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Selama di sekolah terdapat program atau kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yaitu Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan oleh siswa kelas XI. Pedagang kaki lima ditahan selama 4 bulan dalam suatu usaha atau profesi. Keberadaan pedagang kaki lima ini akan membantu siswa berlatih menjalankan usaha sehingga ketika lulus mereka dapat membuka usaha sendiri atau memulai usahanya sendiri.

Transplantasi PKL dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang ingin magang di tempat kerja, baik di dunia usaha maupun di dunia industri, minimal memiliki Basic skill tergantung bidang yang ditekuni atau dimiliki. mendapatkan ilmu dasar dari seorang supervisor di sekolah yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau industri.

Tujuan dilakukannya PKL antara lain untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan baru yang tidak diajarkan oleh sekolah. Bagi siswa untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan teknik di dunia bisnis atau dunia industri sebagai kecenderungan kewirausahaan. Oleh karena itu, pendirian PKL akan dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan masa depannya sendiri, karena dapat mendorong siswa untuk menentukan pilihan dalam menentukan cita-citanya, baik menjadi wirausaha atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Meski begitu, tidak semua lulusan akan menjadi wirausaha karena ada juga siswa yang memilih mencari kerja atau bekerja di industri lain dan ada juga yang

memilih melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki persiapan untuk berwirausaha. Masalah ini muncul karena beberapa faktor antara lain kondisi fisik, keuangan, ketersediaan alat, serta kurangnya keterampilan dan kompetensi siswa serta kondisi mental dan emosional siswa. (Ningrum, 2020).

Praktek Kerja lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kerja langsung di dunia kerja atau dunia usaha dengan terarah dan terprogram untuk mencapai keahlian profesional (Saddam, 1964). Pelaksanaan PKL memberi pengalaman dan keterampilan bekerja profesional. Sehingga secara tidak langsung membentuk mental dan keberanian berwirausaha sehingga siswa termotivasi untuk membuka usaha. Praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan diluar sekolah (Industri) dan telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri (Sampar & Priyanto, 2018). Tanpa peran dunia industri dalam pendidikan maka untuk mencapai kemampuan profesional tidak akan tercapai karena hanya dunia industri yang paling mengerti tentang standart tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standart yang dibutuhkan oleh industri sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Proses mempersiapkan siswa untuk berwirausaha tidak akan efektif jika hanya dilakukan di sekolah. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya juga penting untuk memajukan persiapan siswa berwirausaha, dalam hal ini dunia usaha atau industri. PKL diharapkan mampu membekali siswa dengan pengetahuan tentang kondisi kehidupan nyata di dunia kerja atau industri. Pendirian PKL melibatkan siswa untuk dilatih untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya, sehingga dengan adanya PKL siswa akan lebih siap untuk memasuki dunia industri atau wirausaha.

Ini akan membuka kesadaran bahwa untuk menjadi ahli profesional di bidangnya seperti yang dibutuhkan oleh dunia kerja, siswa harus memiliki rekam

jejak yang baik karena dengan ini, siswa memiliki pemikiran yang logis dan objektif, perspektif, kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, kontrol terhadap emosi, sikap kritis, keberanian untuk mengambil tanggung jawab dan ambisi untuk maju dan mengikuti, sehingga hasil kerja lapangan yang sebenarnya dapat menentukan persiapan siswa (Ningrum, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan banyak alumni SMKN 1 Sooko Mojokerto Spesialisasi Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKR) membuka usaha sendiri. Bisnisnya di industri kecantikan, bekerja sebagai penata rias pengantin, menjual riasan secara online, dan beberapa sebagai pekerja lepas. Disinilah siswa memperoleh keterampilan dan mempersiapkan diri untuk berwirausaha sambil bekerja sebagai PKL selama di bangku sekolah.

Terdapat salon kecantikan di lingkungan sekolah yang tentunya salon tersebut digunakan untuk mengasah kemampuan siswa selain program PKL untuk melayani pelanggan yang ingin mempercantik diri. Peneliti merasa kemampuan siswa pada saat melayani customer sudah cukup untuk berwirausaha namun masih perlu belajar untuk meningkatkan teknik dan pengetahuan yang lebih banyak lagi. Namun sebagai *fresh graduated* para siswa sudah memiliki bekal kemampuan, pengetahuan dari pelajaran yang sudah mereka pelajari di sekolah dan juga PKL yang menurut peneliti sudah mencukupi. PKL memberikan manfaat yang sangat berguna bagi peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti apakah PKL berpengaruh dengan kesiapan berwirausaha siswa dan seberapa besar kontribusi PKL terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII TKKR DI SMKN 1 Sooko Mojokerto.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin membatasi rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain yaitu siswa aktif kelas XII TKKR di SMKN 1 Sooko Mojokerto yang sudah menempuh program PKL.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka timbul beberapa permasalahan, antara lain:

1. Adakah pengaruh PKL terhadap kesiapan siswa kelas XII Tata Kecantikan Kulit dan Rambut setelah lulus dari SMKN 1 Sooko Mojokerto?
2. Seberapa besar kontribusi praktik kerja lapangan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII TKKR di SMKN 1 Sooko Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah PKL berpengaruh pada kesiapan berwirausaha siswa di SMKN 1 Sooko Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kontribusi praktik kerja lapangan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan untuk memperkaya pemahaman konseptual dari praktik kerja lapangan khususnya bidang tata rias kulit dan rambut untuk mempersiapkan calon usaha yang berkualitas dan mumpuni.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh PKL terhadap kesiapan berwirausaha siswa di SMKN 1 Sooko Mojokerto.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai berapa presentase kesiapan berwirausaha siswa di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

